

PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI CORONA (KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH DALAM GROUP KELAS 4 MI AS-SALAM)

Nur Samsiyah

Universitas PGRI Madiun

Pos-el : nurssya08@gmail.com

Received 11 September 2020; Received in revised form 15 October 2020; Accepted 03 November 2020

Abstrak

Pembelajaran secara daring dilakukan para guru selama masa pandemi, salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan materi yang diajarkan di MI As-Salam di kabupaten Madiun selama masa belajar di rumah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam group kelas 4 yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan analisis data hasil studi kasus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kategori kurang baik karena aktivitas yang dilakukan oleh siswa lebih banyak mengerjakan tugas, sedangkan mata pelajaran lain seperti PJOK memiliki aktivitas yang cukup baik karena dilakukan dengan praktik dan menggunakan media pembelajaran dalam memberikan materi. Pembelajaran dengan tugas dipengaruhi oleh ketidaksiapan guru dalam menyediakan perangkat pembelajaran dan target guru menyelesaikan pembelajaran dalam tema sesuai waktu, sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal.

Kata kunci: Kegiatan belajar di rumah; pembelajaran daring

Abstract

Online learning was carried out by teachers during the pandemic, one of which was at Madrasah Ibtidaiyah. This study aims to determine the learning activities and material taught at MI As-Salam in Madiun district during the learning period at home. The data were collected by observing, interviewing and documenting in the fourth grade group, totaling 30 students. Based on the analysis of the data from the case study results, it can be concluded that thematic learning is in a poor category because the activities carried out by students are more work on assignments, while other subjects such as PJOK have quite good activities because they are done in practice and use learning media in providing material. Learning with assignments is influenced by the unpreparedness of the teacher in providing learning tools and the teacher's target of completing learning in the theme according to time, so that learning activities are not optimal.

Keyword: Learning activities at home; online Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Komalasari (2011) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses

membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk

melaksanakan proses pembelajaran diperlukan buku pelajaran yang didalamnya memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa. Buku pelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Permendiknas no 22 tahun 2006 telah menetapkan, di akhir pendidikan SD/MI siswa telah membaca minimal 9 buku sastra dan nonsastra. Dalam kurikulum 2013 kompetensi membaca dan menulis melalui pembelajaran teks sangat ditekankan, namun tidak mentargetkan jumlah buku yang harus dibaca (Suwandi, 2015). Sehingga siswa lebih mengutamakan buku non pelajaran untuk dibacanya, seperti komik. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang maju seperti penggunaan android dan komputer, buku pelajaran dan buku sekolah lain seolah menjadi nomor dua dalam kesehariannya. Sejalan dengan penelitian Arndt (2016) pelatihan membaca dan menulis memerlukan media digital seperti komputer dan tablet. Pentingnya teknologi telah digunakan dalam penelitian Virtue (2020) yang mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan membaca dengan menggunakan aplikasi web.

Dalam kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah dasar terdapat buku siswa yang tergabung dalam muatan tematik. Sehingga materi tergabung dalam satu tema. Dalam satu tema terdapat beberapa pelajaran dan sub pelajaran. Hal ini juga terdapat dalam buku tema kelas 4. Materi bahasa Indonesia menjadi

pedoman dalam mempelajari materi yang lain. Materi atau bahan disusun secara sistematis untuk guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga materi berbeda dengan buku teks, karena dalam buku teks memuat informasi yang disusun sesuai bidang ilmu tertentu. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai. Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah). Refleksi pada bahan atau materi yang tidak biasa ditemukan di sekolah menjadi penting sehubungan dengan tema keberlanjutan, kontemporer dan potensi didaktik peserta didik dan kesediaan untuk memperkenalkan dan menggunakan materi bagi peserta didik dalam menerima materi baru ditandai dengan keterbukaan dan fleksibilitas (Guerra, M & Franca Zuccoli, 2015). Materi pembelajaran berada pada posisi yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada kenyataannya, sebagian besar buku pelajaran yang beredar selama ini masih jauh dari mutu yang memadai. Bahkan, banyak buku pelajaran yang kontraproduktif dengan hakikat buku pelajaran sebagai salah satu perangkat

pembelajaran yang sangat penting dan sangat bermakna dalam memacu, memajukan, mencerdaskan, dan menyejahterakan. Buku pelajaran yang bermutu rendah jelas tidak akan dapat dijadikan tempat menyimpan dan menyebarluaskan khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan seni yang memadai, apalagi menjadi jendela informasi dunia. Dampak dan peran buku teks dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi belum mendapat perhatian yang cukup. Nampak dari salah satu penelitian Dolaglu (2004) menjelaskan bahwa buku teks bahasa memiliki potensi untuk tidak hanya memberikan panduan untuk belajar bahasa tetapi dapat menjadi platform untuk memperkenalkan keragaman dan toleransi budaya dan sebagai media untuk mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin.

Pentingnya buku pelajaran yang dijadikan dasar sebagai materi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru menjadi berubah kontennya disebabkan pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung. Adanya pandemi corona virus menyebabkan pembelajaran bersifat daring. Hal ini berdasarkan surat lampiran pertimbangan WHO (2020) tentang pendekatan berbasis resiko di sekolah dalam konteks COVID-19, pertimbangan yang sesuai usia untuk jarak fisik dan penggunaan masker di lingkungan sekolah dan komprehensif, tindakan berlapis untuk mencegah pengenalan dan penyebaran SARS-

COV-2 di lingkungan pendidikan. Sejalan dengan pendapat WHO, Gulati et.al (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan penyakit global disebabkan coronavirus baru, setelah dilakukan penelitian tentang persamaan dan perbedaan dengan Sars-Cov dan Mers-Cov. Dokter dan perawat di seluruh dunia terus bekerja menangani covid-19 (Hopkins et.al, 2020). Di wilayah Indonesia hampir semua kabupaten/kota terkonfirmasi kasus covid 19, sehingga berdampak pada sektor pendidikan yang harus melaksanakan pembelajaran di rumah. Menurut Kemendikbud (2020), beragam kondisi sosial ekonomi, akses teknologi, serta kondisi wilayah sebaran Covid-19 menyebabkan BDR (belajar dari rumah) serta capaian belajar siswa bervariasi. Berdasarkan surat edaran Mendikbud no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan selama pandemi Covid-19 menyatakan bahwa selama proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna tanpa terbebani untuk mencapai ketuntasan kurikulum. Kegiatan pembelajaran di rumah tentunya membutuhkan materi yang bisa digunakan untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pembelajaran yang dilaksanakan di MI As Salam kelas 4 di Madiun selama masa pandemi corona.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan

berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat dan pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Sani (2013) menjelaskan pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Materi atau bahan pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut sebagai *instructional material* merupakan bahan yang menjadi acuan guru dalam mengajar peserta didik. Materi harus memenuhi standar kompetensi peserta didik.

Materi pembelajaran disebut juga seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Abidin (2015) menyatakan bahwa materi pembelajaran sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif

terhadap bahasa Indonesia yang diturunkan dalam kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Materi atau bahan pembelajaran ada dalam buku teks peserta didiks. Menurut Tarigan (2002) buku teks merupakan buku pelajaran bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, berkaitan dengan bidang studi tertentu, disusun oleh pakar berdasarkan standar yang dilengkapi sarana pembelajaran untuk menunjang suatu program. Permendikbud no 22 Tahun 2016 menekankan bahwa materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Selain prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran, dalam pengembangan materi. Menurut Kemendikbud (2014) perlu dilakukan langkah penguatan materi dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat di dalam kurikulum dengan cara meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik, mempertahankan materi yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik, dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional.

Sejalan dengan Depdiknas, Abidin (2015) menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya diperinci sebagai berikut.

1. Pengetahuan kebahasaan yang mencakup unsur ilmu bahasa, baik secara mikro maupun makro.
2. Pengetahuan kesastraan bermuara pada kegiatan apresiasi dan ekspresi sastra.
3. Keterampilan berbahasa mencakup membaca, menulis, berbicara dan menyimak.
4. Sikap dan karakter bahasa yang ditandai dengan adanya kebanggaan kecintaan dan ketaatan atas nama norma bahasa yang dilandasi dengan nilai budaya bangsa.

Materi dalam kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar pada semester satu terdiri atas 4 subtema yaitu

- a. Subtema 1 Keragaman Budaya Negeriku
- b. Subtema 2 Indahnya Kebersamaan dalam Keberagaman
- c. Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman
- d. Subtema 4 Pekan Proyek

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran dan materi ajar yang diajarkan pada

siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidyah As-Salam Kabupaten Madiun selama masa pandemi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara tentang keterlaksanaan pembelajaran melalui group kelas, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan setelah mengamati hasil belajar siswa kelas 4 dengan membandingkan materi pada buku tematik siswa. Data diambil dari group *Whattshapp* yang berisi tugas dan informasi yang diberikan pada 30 siswa dan 5 guru yang mengajar di kelas 4 diantaranya guru tematik, guru bahasa Inggris, guru bahasa Arab, guru PJOK dan guru fikih. Tujuan *whattshapp* untuk mengirim tugas dan informasi terkait pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data awal materi pembelajaran yang dilaksanakan di MI As Salam kelas 4. Selain itu dilakukan wawancara melalui media teknologi dengan pihak sekolah, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan guru tematik selaku penanggungjawab kelas, untuk mengetahui materi apa saja yang digunakan dan materi tambahan selain dari buku yang dipakai guru kelas 4 MI As-Salam Madiun. Sedangkan buku yang digunakan di MI As-Salam yaitu buku tematik penulis Nurelisah tema 1 (Indahnya Kebersamaan) penerbit CV. Eka Prima mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Materi pembelajaran di kelas 4

Melalui kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang menggunakan

pendekatan tematik integratif diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai karakter ada pada setiap bidang studi sehingga perlu dikembangkan dalam perilaku sehari-hari. Berkaitan dengan budaya sekolah, setiap sekolah diharapkan memiliki ciri khas yang menjadi citra di mata masyarakat. Sehingga meskipun sama kurikulumnya dan tema dalam pembelajaran diharapkan masing – masing sekolah mengembangkannya sendiri. Dengan adanya pandemi corona, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pada setiap sub pembelajaran pada buku siswa. Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga isi lebih banyak menjawab pertanyaan daripada penyajian materi di dalamnya, maka guru harus menggunakan buku guru dan mengembangkan materi sesuai sub bab yang ada dalam buku. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode, serta penggunaan teknologi dan media. Sehingga media diperlukan

karena komunikasi tanpa media tidak akan berjalan bahkan tidak akan berhasil, dapat dikatakan media pembelajaran merupakan komponen yang tidak tergantikan untuk memenuhi unsur efisien dan efektifitas (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan data diperoleh materi yang disampaikan oleh guru kelas 4 terkait kurikulum 2013, terdapat mata pelajaran tematik, Matematika, PLH, Bahasa Jawa, PJOK. Mapel Tematik terdiri atas Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBDP, PKn. Materi yang diajarkan oleh guru di kelas 4 dilakukan secara daring pada group kelas. Materi dan kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama kegiatan belajar di rumah sebagai berikut.

Tabel 1. Materi dan kegiatan pembelajaran

Pelajaran	Materi	Kegiatan
Tematik	Gagasan pokok	Memberikan media pembelajaran tentang gagasan pokok
		Mengerjakan halaman 9-12 tentang gagasan pokok
		Mengerjakan halaman 20-25 tentang teks bacaan dan gagasan pokok
		Membaca teks hal.40 dan mengerjakan hal. 41, 42, 43 & 46
		Mengerjakan latihan soal di buku paket hal. 50,52 & 53
		Mengerjakan latihan soal buku paket sub tema 2 pembelajaran 2 halaman 59-60
		Mengerjakan soal sub tema 2 hal. 61-65
		Mengerjakan latihan soal di buku paket sub tema 2 pembelajaran 4 hal. 67-68 dan 73
		Membaca teks Pembelajaran 5 hal. 74 dan 79
		Melakukan percobaan arah asal sumber bunyi hal.78
Mengerjakan latihan soal hal. 75, 76, 77 & 78		
Mengerjakan latihan soal hal 82-84		
Mengerjakan latihan soal hal. 90-92 dan 94		
Mengerjakan latihan soal pembelajaran 3 hal. 102-105		
SBDP	Gerak tari aceh	Media tari saman
		Siswa diminta praktik
Matematika	Pecahan	Praktik lagu Sinanggar Tulo gerakan 14-20 dengan melihat media yang dishare guru
		Penjelasan tentang pecahan
PJOK	Gerakan Lokomotor	Mengerjakan halaman 9 nomor 1.a, b & c
		Melihat video pembelajaran praktik menendang bola
		Melakukan praktik menangkap dan menendang bola
		Melakukan praktik menangkap bola berpasangan
		Melihat video pembelajaran contoh gerak lokomotor
		Praktek gerak lokomotor

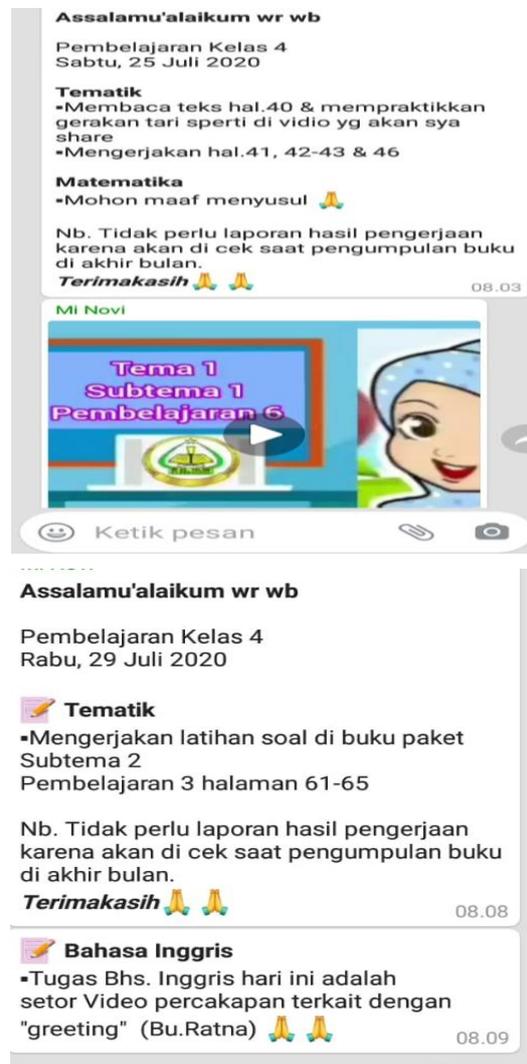
materi yang diajarkan di kelas 4 mengacu pada buku tematik penerbit Erlangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru lebih banyak memberikan tugas daripada materi inti. Materi yang memiliki kategori paling banyak penugasan mata pelajaran tematik.

Sedangkan mata pelajaran PJOK lebih banyak melakukan praktek dan memberikan contoh praktek gerakan melalui media sosial seperti *youtube* dan *power point*. Materi yang disampaikan berupa penjelasan dengan menggunakan *power point* tentang pengertian gagasan pokok. Berdasarkan materi yang disampaikan guru pada siswa kelas 4 dapat dilihat bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan buku guru dan buku siswa diantaranya materi gagasan pokok, gerak lokomotor dan non lokomotor.

b. Kegiatan Pembelajaran Daring

Kegiatan belajar bagi siswa untuk mata pelajaran tematik lebih banyak mengerjakan tugas tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung. Seperti mengerjakan tugas halaman 9 sampai dengan halaman 12. Jika melihat *whatsapp*, semua wali kelas 4 telah memiliki *android* untuk mengirim tugas, namun tidak melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan pembelajaran melalui aplikasi selain *wa* seperti *google meet*, *zoom*, *LMS* dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4, jika pembelajaran dilaksanakan dengan online, banyak wali murid yang kesulitan mengakses aplikasi dan kesulitan karena pagi ada beberapa wali murid yang bekerja. Sementara untuk kegiatan kunjungan belum dilakukan oleh guru disebabkan belum diperbolehkan oleh pemerintah desa. Sehingga guru memberikan

tugas sebagai pembelajaran di rumah dan dikumpulkan setiap satu bulan sekali sekaligus sebagai pergantian dari tema 1 ke tema 2. Berikut ini adalah contoh pembelajaran melalui group *Whatsapp*.



Gambar 1. pembelajaran melalui group *Whatsapp*

Pemberian materi diberikan oleh guru kelas berupa video pembelajaran tentang gagasan pokok yang diberikan ke siswa pada pertama kali sebagai materi pertama. Kegiatan selanjutnya pada mata pelajaran tematik dilakukan dengan memberikan tugas

untuk mengerjakan buku siswa yang telah diberikan pada awal semester. Materi yang paling banyak diberikan adalah materi matematika dengan cara memberikan video pembelajaran materi pecahan. Sedangkan tugas yang paling banyak diberikan tugas tematik. Dari kegiatan pembelajaran tersebut hampir semua materi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa. Hasil wawancara dengan salah satu wali murid, merasa keberatan dengan adanya tugas yang setiap hari diberikan. Pembelajaran yang menggunakan *video call* dan *voice note* hanya untuk hafalan surat dalam Al-Quran sebulan sekali.

Pembelajaran selama pandemi corona dengan memberikan tugas memiliki kelebihan dan kelemahan. Siswa dapat leluasa mengerjakan tugas di hari yang sama, namun jika tugas terlalu banyak maka akan menumpuk dan membuat siswa cepat bosan. Sangat tidak efektif jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan penugasan secara terus menerus. Sehingga materi pembelajaran harus sesuai kebutuhan siswa dan guru, sangat tidak efektif jika guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan tugas tanpa memberikan materi terlebih dahulu, apalagi di MI As-Salam sendiri telah memiliki group kelas yang semua wali murid dapat mengakses dan tersedia jaringan internet karena wilayah masih terjangkau. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2014) yang menyatakan bahwa proses

pembelajaran dikembangkan dengan prinsip aktif melalui kegiatan pengamatan, bertanya, menganalisis dan mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis. Selain itu hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa siswa mengirim tugas dapat dilakukan dengan mendatangi sekolah ketika buku telah selesai dikerjakan. Penilaian dapat dilakukan dengan tidak menekankan pada hasil tugas siswa, hal ini sejalan dengan penelitian Subagia dan Wiratma (2016) yang menyatakan bahwa penilaian siswa tidak hanya dalam bentuk angka prestasi belajar tetapi dalam bentuk deskripsi kemampuan dengan kata-kata. Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran lebih memilih penugasan daripada menggunakan video call atau aplikasi *google meet* atau *zoom*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran selama masa pandemi dilakukan oleh guru di berbagai jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran di rumah harus mempertimbangkan kondisi siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan tugas mengerjakan buku siswa selama di rumah. Pembelajaran diharapkan tidak hanya mencapai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum tetapi kemampuan siswa. Pembelajaran dapat dilakukan melalui perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga guru dapat

melaksanakan pembelajaran melalui media sosial seperti telegram, instagram, aplikasi google meet, zoom atau media lain. Materi pembelajaran disajikan melalui media pembelajaran yang inovatif dengan durasi waktu sekitar 2 menit dan melakukan aktivitas pembelajaran lain seperti melakukan tanya jawab dengan memberi pertanyaan satu persatu, mengabsen siswa dan menjawab pertanyaan secara online. Selain itu kegiatan juga dapat dilakukan dengan mendatangi siswa ke rumah bagi siswa yang kesulitan jaringan internet. Diharapkan dengan kunjungan rumah secara berkelompok kecil dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran daring. Pihak Madrasah perlu menyusun jadwal yang sistematis dan mengatur sistem pembelajaran daring agar dapat berkomunikasi secara efektif dan terpantau meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Saran bagi guru sebaiknya memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa menuntut materi di buku habis, selain itu guru perlu mengikuti diklat atau latihan untuk membuat media pembelajaran inovatif. Perlunya penelitian lanjutan tentang analisis keberhasilan pembelajaran selama masa era pandemi corona dan era new normal untuk melihat sejauh mana keberhasilan materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arndt (2016). *Computer usage for learning how to read and write in primary school*. Journal Trends in Neuroscience and Education, <http://dx.doi.org/10.1016/j.tine.2016.07.003>
- Dolaglu. 2004. *A Professional Development Program for Primary School English Language Teachers In Turkey: Designing a materials Bank*. International Journal of Education Development. Vol 24 November 2004
- Guerra, M & Franca Zuccoli. 2015. *Unusual Materials In Pre and Primary Schools: Presence and Action*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.508>
- Gulati, et.al. 2020. *A Comprehensive Review of Manifestations of Novel Coronaviruses in the Context of Deadly COVID-19 Global Pandemic*. The American Journal Of The Medical Sciences Vol. 360. Juli 2020.
- Hopkins et.al. 2020. *Covid-19: how doctors and healthcare systems are tackling coronavirus worldwide*. *BMJ* 2020;368:m1090 doi: 10.1136/bmj.m1090 (Published 18 March 2020)
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*

2013. Diterbitkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kemendikbud. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4*. Jakarta
- Kemendikbud. 2020. *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*. Jakarta
- Kemendikbud.2017. *Materi Pendukung Literasi baca (GLN)*. Jakarta
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kurniawan. 2017. *Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik*. Jurnal Inovasi Pembelajaran UMM. Vol.3 No.1 Mei 2017. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4319/4838>
- Mendikbud. 2020. *Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* tanggal 24 Maret 2020.
- Permendikbud no 22 tahun 2020 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
- Sani. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subagia dan Wiratma. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 5, No.1, April 2016.
- Suwandi. 2015. *Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa yang Unggul dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean*. Prosiding Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tarigan. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Virtue. 2020. *Student Perceptions of Their Web Literacy Identities*. Journal Computers and Composition Volume 55 tahun 2020. 102549. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2020.102549>
- WHO. 2020. *Considerations For School-Related Public Health Measures In The Context Of COVID-19*. Tanggal 14 September 2020. WHO-2019-nCoV-Adjusting_PH_measures-Schools-2020.2-eng

